

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar adalah tempat dimana masyarakat dapat memperoleh akses mudah dan terjangkau terhadap berbagai jenis makanan segar dan nutrisi yang berkualitas, serta menyediakan lingkungan yang mendukung praktik perdagangan dan konsumsi makanan yang aman dan sehat. Pasar merupakan salah satu area yang banyak dan sering dikunjungi masyarakat dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari karena ditempat tersebut merupakan pusat seseorang mendapatkan berbagai jenis makanan, seperti ikan, daging, sayur dan buah, keberadaan pasar juga dapat menimbulkan lingkungan yang kotor dan juga menghasilkan sampah dari sisa dagangan seperti sayuran busuk, sisa-sisa pemotongan daging dan ikan yang dapat menimbulkan bau amis yang menyengat. Tempat yang disukai oleh lalat adalah tempat basah, benda-benda organik, sampah basah, dan tumbuh-tumbuhan busuk.

Sampah merupakan salah satu indikator masalah kesehatan lingkungan. Tumpukan sampah adalah tempat yang sangat disukai oleh vektor lalat. Pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dalam rangka pencegahan penyebaran resiko penyakit akibat lingkungan di Pasar Rakyat maka juga perlu dilakukan pembersihan pasar dengan melakukan disinfeksi Pasar Rakyat yang dilaksanakan secara menyeluruh di lokasi Pasar Rakyat terutama di kios penjualan daging unggas satu bulan sekali.

Disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan (Hayon, Kewa, Agnes, Sahdan, Mustakim, Geghi, 2024).

Vektor merupakan *arthropoda* yang membawa atau mentransmisikan agen infeksi melalui sumber infeksi ke inang yang rentan atau rentan. Salah satu vektor hewan yang merugikan adalah lalat. Lalat adalah spesies serangga berbahaya yang termasuk *Musca Domestica*

Bakteri yang ditularkan melalui vektor mencapai kurang lebih 17% dari semua bakteri menular dan dapat mengakibatkan kurang lebih 70.000 kematian setiap tahun. Lalat merupakan salah satu vektor penyakit bawaan makanan seperti muntaber, diare, tifus, disentri serta sebagian golongan yang dapat mengakibatkan myiasis (Nanda et al., 2023)

Beberapa studi menyebutkan bahwa lalat dapat mengandung banyak jenis mikroba patogen dalam tubuhnya sekaligus. Sebagian besar patogen pada tubuh lalat terdiri dari bakteri, jamur, virus, dan parasit cacing. Namun, terdapat juga patogen lain seperti protozoa dan nematoda yang dapat menginfeksi manusia. Lalat dapat menjadi vektor bagi berbagai penyakit, membawa patogen dari lingkungan kotor ke makanan dan minuman, yang berpotensi menyebabkan infeksi serius seperti diare, tifus, dan kolera. Selain itu, lalat juga dapat menularkan infeksi parasit seperti giardiasis dan amebiasis. Lalat yang tertangkap sebagian besar berada di tempat sampah, tempat jual ikan, daging, sayur dan buah. Adapun lalat yang didapatkan dari hasil pembiakan di laboratorium menunjukkan bahwa lalat juga memiliki kemampuan membawa agen penyakit yang sangat patogen seperti *E. coli*, *Salmonella enterica*, *Cronobacter sakazakii*, dan *Listeria monocytogenes*

tanpa mengalami gangguan fisiologis di tubuhnya sekalipun.

Penghasil sampah terbanyak salah satunya berasal dari pasar serta dalam penanganannya kerap menimbulkan permasalahan. Pasar menjadi kawasan tempat berlangsungnya transaksi barang dengan jumlah pedagang beragam yang dinamakan menjadi pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan ataupun dengan nama yang lainnya. Seiring dengan bertambahnya kegiatan jual beli serta semakin banyaknya jumlah pedagang serta pembeli dan bermacam-macamnya barang yang diperdagangkan membuat total sampah yang dihasilkan dari pasar menjadi semakin banyak. Mayoritas sampah itu merupakan sampah organik yang asalnya dari penjual ikan, sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan.

Penumpukan sampah dapat memburuk bila pengelolaan sampah yang tidak baik bisa membuat sampah menjadi tempat berkembang biak vektor lalat di pasar masih kurang efektif, efisien, dan berwawasan lingkungan. Selain itu bila penumpukkan sampah terus dibiarkan maka akan berpengaruh kepada daya tarik vektor lalat sehingga kemungkinan penularan penyakit dapat terjadi karena secara mekanis bulu-bulu badannya, kaki-kaki serta bagian tubuh yang lain dari lalat merupakan tempat menempelnya mikroorganisme penyakit yang dapat berasal dari sampah. Bila lalat tersebut hinggap ke makanan manusia, maka kotoran tersebut akan mencemari makanan yang akan dimakan oleh manusia sehingga akan timbul gejala sakit pada bagian perut atau mules. Penyakit-penyakit yang ditularkan oleh lalat adalah diare, disentri, kolera, dan typhus

(Nezha, 2014)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan (Hayon, Kewa, Agnes, Sahdan, Mustakim, Geghi, 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kondisi Sanitasi lingkungan berdasarkan hasil perhitungan variabel penilaian. pada lembar observasi pengawasan eksternal inspeksi kesehatan lingkungan dikategori tidak memenuhi syarat pasar (57,5%). Tingkat kepadatan lalat berdasarkan hasil pengukuran dan perhitungan diperoleh 7 ekor/blockgrill dengan kategori tingkat kepadatan lalat tinggi padat maka perlu dilakukan pengamanan terhadap tempat-tempat perkembangbiakan lalat dan bila mungkin direncanakan upaya pengendaliannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan kerja sama antara pemerintah dan masyarakat setempat baik pedagang, pengelola pasar dan dinas kesehatan kabupaten untuk memperhatikan kebersihan lingkungan pasar.

Ditinjau dari kondisi pasar tradisional tempat pengambilan sampel masih terdapat banyak ketidak layak apabila ditinjau dari aspek sanitasi lingkungannya. Bakteri Salmonella sp banyak ditemukan pada air yang kotor dan mengendang serta sampah yang berserakan. Hal tersebut diatas banyak terdapat pada pasar-pasar tradisional.

Pasar Tradisional yang ada di Kecamatan Terusan Nunyai, Kabupaten Lampung Tengah. Pasar Bandar Agung merupakan salah satu pusat perdagangan di Kecamatan Terusan Nunyai. Hal ini dikarenakan lokasi pasar yang strategis yaitu terletak di pinggir Jalan Raya Lintas Sumatra. Pasar Bandar Agung di Kecamatan Terusan Nunyai yang beroperasi sebagai pasar harian yang dimana datanya menggunakan range 275-399

pedagang, dan luas lahan 5.000 m². (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah, 2023) di Pasar Bandar Agung terdapat jumlah pedagang sayur terdapat 21 los, jumlah pedagang daging terdapat 5 los, jumlah pedagang ikan terdapat 15 los, jumlah pedagang ayam terdapat 9 los, jumlah pedagang buah 4 los, jumlah pedagang jual makanan 12 los. Maka semakin banyak pedagang berkemungkinan semakin bertumpuknya sampah hasil sisa dagangan dari berbagai los penjualan seperti tempat los daging, sayur, ikan, ayam, buah, penjual makanan dan tempat penampungan sampah sementara (TPPS) yang dapat mengundang lalat berdatangan.

Dari survei awal yang dilakukan kegiatan pedagang di Pasar Bandar Agung banyak menghasilkan sampah-sampah yang dihindari oleh lalat, ditemukannya lalat yang menempel pada los-los daging, ayam, ikan, sayur, buah, penjual makanan dan TPS tempat dari kegiatan pedagang sayur yang membuang sisa sayuran yang tidak terjual di sembarangan tempat, pedagang ikan yang tidak memasukkan usus-usus, sisik ikan dan darah ikan ke dalam kantong plastik atau karung dan sisa-sisa sayuran yang di buang di area tempat berjualan. Pedagang juga tidak membersihkan los tempat berjualannya, akibatnya menyediakan makanan, tempat tinggal dan menyediakan tempat berkembangbiaknya lalat. Maka ketika lalat hinggap pada tumpukan sampah maka tidak menutup kemungkinan lalat tersebut membawa permasalahan dalam kesehatan masyarakat atau membawa bakteri penyebab penyakit pada masyarakat seperti penyakit diare, disentri, kolera dan typhus.

Berdasarkan survei awal, sampah yang dihasilkan oleh pedagang tersebut

dibuang ke tempat pengumpulan sementara (TPS) di belakang samping pasar dekat los ikan. Sampah diangkut dalam seminggu sekali baru dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan ada sampah yang tidak terangkut diolah dengan cara di bakar sehingga sampah sering menumpuk dan berserakan disekitar lingkungan pasar.

Berdasarkan survei dan latar belakang masalah diatas maka pengendalian perlu dilakukan melihat tingkat kepadatannya dimana data dan hasil pengukuran kepadatan lalat dapat dipakai untuk merencanakan upaya pengendalian. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Tingkat Kepadatan Lalat Di Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025”

B. Rumusan Masalah

Banyaknya tempat atau sumber bau berasal dari sampah mengundang kedatangan lalat di tempat penjualan ikan, ayam, daging, buah, sayur, penjual makanan dan TPS. Keberadaan lalat dapat menjadi sumber penularan penyakit.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui tingkat kepadatan di pasar Pasar Bandar Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penampungan sampah sementara (TPSS) Pasar Bandar Agung.
- b. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penjual sayur Pasar Bandar Agung.

- c. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penjual daging Pasar Bandar Agung.
- d. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penjual ikan Pasar Bandar Agung.
- e. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penjual buah Pasar Bandar Agung.
- f. Diketahui tingkat kepadatan lalat tempat penjual makan Pasar Bandar Agung.
- g. Untuk Mengidentifikasi Jenis Lalat di Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pengelola Pasar

Dapat memberikan informasi kepada pihak pengelola pasar tentang kepadatan lalat yang ada di Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

2. Bagi pedagang/masyarakat

Sebagai masukan untuk menjadi acuan dalam kebersihan sampah untuk mengurangi jumlah kepadatan lalat.

3. Bagi Puskesmas

Sebagai masukan untuk menangani upaya pengendalian lalat di Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mengenai gambaran kepadatan lalat di tempat penampungan sementara (TPS) pasar, tempat penjual ikan, daging, ayam, sayur, buah, dan tempat penjual makanan di Pasar Bandar Agung Kecamatan Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2025.